UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Akulturasi Keruangan Kelompok Etnis di Perkotaan Bandar Jaya, Kabupaten Lampung Tengah
Zenara Adhwa, Ir. Agam Marsoyo, M.Sc., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Penelitian ini membahas akulturasi keruangan kelompok etnis yang terjadi di Perkotaan Bandar Jaya, Kabupaten Lampung Tengah. Kawasan ini merupakan wilayah perkotaan hasil perkembangan transmigrasi yang dihuni oleh berbagai kelompok etnis, seperti Jawa, Lampung, Sunda, Bali, Batak, Tionghoa, dan etnis lainnya yang hidup berdampingan dalam satu ruang perkotaan. Keberagaman kelompok etnis tersebut menciptakan dinamika sosial, budaya, dan keruangan yang tercermin melalui pemanfaatan ruang bersama dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan akulturasi keruangan kelompok etnis di Perkotaan Bandar Jaya, Kabupaten Lampung Tengah.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode penelitian *grounded theory*. Data diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam pada empat unit amatan, yaitu Masjid Al Hilal, Gereja Katolik Santa Lidwina, Pondok Pesantren Jolosutro Al-Hikmah, dan Tugu Lingkungan V Bandar Jaya Timur. Analisis data dilakukan melalui tahapan *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding* untuk mengidentifikasi kategori utama serta membangun *substantive theory* mengenai akulturasi keruangan kelompok etnis di Perkotaan Bandar Jaya.

Hasil penelitian menunjukkan akulturasi keruangan kelompok etnis terbentuk melalui interaksi keruangan dan adaptasi keruangan yang berlangsung secara berulang dalam ruang bersama. Proses tersebut menghasilkan akulturasi keruangan yang bersifat integratif dimana perpaduan unsur etnis dari berbagai kelompok etnis yang diwujudkan dalam bentuk ruang, simbol, fungsi ruang, serta praktik sosial yang digunakan dan dimaknai secara bersama. Akulturasi tidak menghilangkan identitas etnis masing-masing kelompok etnis, tetapi membentuk ruang bersama yang mampu mengakomodasi keberagaman etnis dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa etnis Jawa memiliki pengaruh paling dominan dalam proses pembentukan akulturasi keruangan. Dominasi tersebut tercermin melalui penggunaan unsur arsitektur, simbol etnis, tata ruang, serta praktik sosial yang banyak diadaptasi pada berbagai unit amatan. Meskipun demikian, unsur etnis Lampung, Bali, Tionghoa, Batak, dan kelompok etnis lainnya tetap hadir sebagai bagian dari proses interaksi keruangan dan adaptasi keruangan sehingga menghasilkan akulturasi ruang bersama yang harmonis dan mencerminkan karakter beragam kelompok etnis di Perkotaan Bandar Jaya.

Kata Kunci: Akulturasi Keruangan, Kelompok Etnis, Perkotaan Bandar Jaya.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Akulturasi Keruangan Kelompok Etnis di Perkotaan Bandar Jaya, Kabupaten Lampung Tengah
Zenara Adhwa, Ir. Agam Marsoyo, M.Sc., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

This study examines the spatial acculturation among ethnic groups in Bandar Jaya Urban Area, Central Lampung Regency. The area is an urban settlement that developed through the transmigration programme and is inhabited by various ethnic groups, including Javanese, Lampungese, Sundanese, Balinese, Bataknese, Chinese, and other ethnic groups living side by side within the same urban space. The diversity of these ethnic groups has generated social, cultural, and spatial dynamics reflected in the use of shared spaces in everyday life. This research aims to identify the forms of spatial acculturation among ethnic groups in Bandar Jaya Urban Area, Central Lampung Regency.

This study employed a qualitative approach using the grounded theory method. Data were collected through field observations and in-depth interviews conducted at four units of observation: Al Hilal Mosque, Santa Lidwina Catholic Church, Pondok Pesantren Jolosutro Al-Hikmah, and Tugu Lingkungan V in East Bandar Jaya. Data analysis was carried out through the stages of open coding, axial coding, and selective coding to identify major categories and construct a substantive theory concerning the process of spatial acculturation among ethnic groups in Bandar Jaya Urban Area.

The findings indicated that spatial acculturation among ethnic groups in Bandar Jaya Urban Area was formed through recurring processes of spatial interaction and spatial adaptation within shared spaces. These processes produced an integrative form of spatial acculturation, characterised by the incorporation of cultural elements from various ethnic groups into spatial forms, symbols, architectural features, spatial functions, and social practices that were collectively used and interpreted. Rather than eliminating the ethnic identities of individual ethnic groups, this process created shared spaces capable of accommodating cultural diversity in everyday life. The study also revealed that the Javanese ethnic group exerted the most dominant influence on the formation of spatial acculturation. This dominance was reflected in the widespread adoption of Javanese architectural elements, ethnic symbols, spatial arrangements, and social practices across the observed sites. Nevertheless, cultural elements of the Lampungese, Balinese, Tionghoa, Bataknese, and other ethnic groups remained present through processes of spatial adaptation and negotiation, resulting in shared spaces that were harmonious and representative of the multicultural character of Bandar Jaya Urban Area.

Keywords: Spatial Acculturation, Ethnic Groups, Bandar Jaya Urban Area.